**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat ditarik dari kajian ini adalah sebagai berikut.

1. **Bentuk Penggunaan Sosiolek Bahasa Indonesia menurut usia para penuturnya**

Analisis penggunaan sosiolek bahasa Indonesia menurut usia para penuturnya ini adalah bahasa Indonesia dengan pilihan kata yang halus atau sopan, bijaksana, biasa disebut dengan bahasa Indonesia pemakaian diksi. Hal ini terjadi karena sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua atau bentuk penghormatan kepada kepada orang yang masih muda. Sedangkan analisis penggunaan sosiolek yang penutur 1 dan penutur 2 memiliki usia yang berbeda-beda, mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia pilihan kata, sintaksis dan morfologi. Hal ini terjadi karena diantara penutur 1 dan penutur 2 terdapat perbedaan usia, sehingga bentuk penghormatan mereka hanya dari tingkah laku saja, tidak dari percakapan atau pilihan kata yang mereka pakai dalam berkomunikasi.

1. **Bentuk Penggunaan Sosiolek Bahasa Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan Para Penuturnya**

Penggunaan sosiolek bahasa Indonesia menurut tingkat pendidikan para penuturnya adalah penggunaan bahasa Indonesia yang memiliki perbedaan dari pilihan kata yang disebabkan oleh jenjang pendidikan para penuturnya dan lawan tuturnya. Seorang yang berpendidikan akan lebih berhati-hati dalam berbicara, dia

akan lebih memperhatikan bagaimana cara menghormati orang lain. Berbeda dengan seorang yang tidak berpendidikan dia lebih banyak menggunakan pilihan kata dan tatanan kalimat yang kurang baik dan benar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini terjadi karena dia tidak pernah memperhatikan bagaimana cara menghormati orang lain, yang dia ketahui hanya ,yang penting aku bicara dan berbaur dengan lingkungan, tetapi tidak memperhatikan apakah kata-kata yang digunakan itu sopan atau tidak.

1. **Bentuk penggunaan sosiolek bahasa indonesia menurut pekerjaan atau sosial para penuturnya**

Penggunaan sosiolek bahasa Indonesia menurut pekerjaan atau sosial para 1 penutur 2 ini adalah penggunaan sosiolek yang memiliki perbedaan pilihan kata-kata kehidupan sosial penutur 1 dan penutur yang berbeda. Sosial yang lebih rendah lebih menghormati sosial yang lebih tinggi dengan menggunakan bahasa bahasa Indonesia dengan bahasa yang sopan ada juga yang sebaliknya orang pekerjaannya lebih rendah cara bicaranya cendrung acak, tidak memikirkan itu baik dan benar. Akan tetapi sosial tinggi menggunakan bahasa Indonesia ragam formal ketika menanggapi percakapan dari penutur sosial rendah. Hal ini terjadi karena karena perbedaan sosial penutur dan lawan tutur dan perbedaan dari tiingkat pekerjaan mereka. Seperti yang terjadi pada kuli dan bos dalam CV. Tretan Pena dalam penelitian ini.

Berbeda dengan pilihan kata yang digunakan oleh masyarakat biasa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Analisis penggunaan sosiolek bahasa Indonesia menurut pekerjaan para penuturnya ini adalah bahasa Indonesia dengan pilihan kata yang halus atau sopan, bijaksana, biasa disebut dengan bahasa Indonesia pemakaian diksi. Hal ini terjadi karena sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang menjadi atasan atau bosnya. Atau bentuk penghormatan kepada kepada orang yang menjadi bawahan. Sedangkan analisis penggunaan sosiolek yang penutur 1 dan penutur 2 memiliki tingkatan dalam pekerjaannya, mereka berkomunikasi dengan bahasa Indonesia pilihan kata, sintaksis dan morfologi. Hal ini terjadi karena diantara penutur 1 dan penutur 2 terdapat pekerjaan, sehingga bentuk penghormatan mereka hanya dari tingkah laku saja. tidak dari percakapan atau pilihan kata yang mereka pakai dalam berkomunikasi.

1. **Bentuk Proses Penggunaan Sosiolek Menurut Pra Penuturnya**

Proses Penggunaan sosiolek bahasa Indonesia menurut pekerjaan para penuturnya ini adalah penggunaan sosiolek yang memiliki perbedaan pilihan kata-kata kehidupan sosial penutur 1 dan penutur 2 yang berbeda. penutur yang usianya lebih tua menggunakan bahasa Indonesia yang kosa katanya tingkat menengah meskipun penuturur 2 menggunakan bahasa Indonesia yang kosa katanya masih umum digunakan kepada teman seusianya. Hal itu terjadi karena penutur dengan usianya yang lebih tua menghormati penutur 2 yang lebih muda dengan cara mamakai bahasa Indonesia ragam formal atau menengah karena penutur 1 merupakan bos dari penutur 2.

**5.2 Saran**

 Saran yang dapat peneliti rekomendasikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagaiberikut:

1. umumnya masyarakat Madura adalah asli pengguna Bahasa Madura, akan tetapi di zaman seperti sekarang banyak masyarakat yang sudah tidak mau menggunakan bahasa Madura alasannya karena bahasa Madura sulit dan banyak perbedaan dialek dari setiap kabupaten. Tetapi dibagian lain banyak juga yang sudah memakai bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dan juga tidak ada larangan untuk mengetahui bahasa asing atau bahasa yang lain, akan tetapi alangkah baiknya kalau lebih bahasa kesatuan suku yang kita ketahui terlebh dahulu. Di dalam bahasa Indonesia sendiri terdapat ragam dalam penggunaannya, jadi alangkah baiknya kalau lebih memperdalam bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya, walaupun sebagian masyarakat Madura masih memakai bahasa Madura.
2. Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan adalah mahasiswa yang dicetak untuk menjadi seorang guru yang professional. Sudah sepantasnya seorang guru mampu berbahasa sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan siapa yang dihadapi, dalam forum bagaimana, dan sebagainya. Guru yang professional adalah guru yang mampu mengatasi segala keadaan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pada waktu itu.